

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Millenia Ari Widyanto

milleniaaw@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect and analyze the effect of liquidity, profitability, and solvability on the stock price at Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was a quantitative method, while the research sampling collections technique used the purposive sampling method, a sample selection based on the criteria given. Moreover, from 27 Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period, 12 companies fulfilled the criteria. In addition, this research used secondary data taken from financial statements of Food and Beverages companies. The research data analysis technique used multiple linear regressions analysis with SPSS 22 version. The research result showed that the current ratio did not affect the stock price, it showed that investors did not pay much attention to the company's liquidity in determining the increase or decrease in stock price. Return on asset had a positive effect on the stock price, it showed that the higher the company's capability in providing the profit was able to determine the stock price. Meanwhile, the debt to equity ratio did not affect the stock price because the investors were more interested in a low solvency value, which showed that investors would face was a small risk.

Keywords: liquidity, profitability, solvability, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari 27 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak begitu memperhatikan likuiditas perusahaan dalam menentukan kenaikan maupun penurunan harga saham. *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menentukan kenaikan harga saham. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena investor lebih tertarik dengan nilai solvabilitas yang rendah karena menunjukkan bahwa risiko yang akan dihadapi investor kecil.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Saat ini revolusi industri telah sampai pada revolusi industri 4.0. Industri makanan dan minuman mendapatkan prioritas pengembangan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang dipacu untuk menerapkan revolusi industri 4.0. Makanan dan minuman

merupakan salah satu sektor industri yang diyakini akan terus berkembang pada pertumbuhan ekonomi nasional di masa mendatang. Berkembangnya industri dibidang makanan dan minuman dapat dilihat dari kebutuhan primer masyarakat pada setiap negara. Pada umumnya perusahaan memerlukan investasi berupa modal dan dana sebagai bahan pengembangan bisnisnya. Sumber dana merupakan faktor pendukung dalam sebuah perusahaan, sumber dana dapat diperoleh dari pemodal (investor) atau dapat juga dengan cara menjual saham kepada masyarakat di pasar modal.

Menurut kemenperin.go.id (2021) pada tahun 2020 di tengah pandemi ini industri makanan dan minuman mampu bertumbuh positif sebesar 1,58%. Selain itu, pada periode Januari-Desember 2020 industri makanan dan minuman memiliki total nilai ekspor mencapai USD 31,17 miliar. Meskipun pada industri makanan dan minuman menunjukkan kinerja yang positif dan unggul dibandingkan sektor industri lain yang mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan industri makanan dan minuman terbilang lebih kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut kemungkinan besar terjadi karena dampak pandemi Covid-19. Beberapa perusahaan mengalami penurunan tingkat jual beli sehingga berdampak pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kecilnya nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan mengakibatkan pembagian dividen juga semakin kecil.

Pasar modal adalah sebuah sistem keuangan yang terorganisir didalamnya terdapat bank-bank komersial, berhubungan dengan surat-surat berharga yang beredar dan semua semua lembaga perantara di bidang jasa keuangan. Pasar modal kini telah berkembang, dapat dilihat dari banyaknya daftar perusahaan yang ada di Bursa Efek. Pasar modal berpengaruh pada lingkungan ekonomi mikro ataupun ekonomi makro. Salah satu contoh pengaruh lingkungan ekonomi mikro adalah tentang informasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pengaruh pada lingkungan ekonomi makro dapat berupa serangkaian informasi pemerintah seperti suku bunga, inflasi, serta kurs valuta asing.

Peningkatan maupun penurunan harga saham tentunya menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Kinerja dan kondisi keuangan secara umum masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan perusahaan mana yang dapat menghasilkan laba yang maksimal. Perubahan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Dari ketiga variabel tersebut dapat diperoleh perhitungan menurut laporan-laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signaling theory atau teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang kenaikan dan penurunan harga saham di pasar. Menurut Scott (2012:475), teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi baik tentang perusahaan

akan terdorong untuk membagikan informasi tersebut kepada pihak pemegang saham ketika perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan laporan keuangan tahunan. Tanggapan investor mengenai sinyal positif maupun negatif mempengaruhi kondisi pasar, para investor dapat bereaksi melalui berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut.

Keterkaitan antara teori sinyal dan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) adalah tingginya tingkat likuiditas dapat mempengaruhi kinerja keuangan jangka pendek yang baik. Hal tersebut dapat memberi sinyal kepercayaan investor dalam menanamkan sebagian dananya karena investor menilai perusahaan tersebut dapat menyelesaikan hutang-hutangnya. Hubungan teori sinyal dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) adalah tingginya nilai ROA dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor dan hal tersebut juga dapat membuat meningkatnya harga saham. Sedangkan antara teori sinyal dan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah tingginya DER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggungan hutang dengan jumlah besar, sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor untuk tidak menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang tercantum pada bursa saham dalam periode tertentu yang ditentukan oleh tinggi atau rendahnya tingkat permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham terbentuk atas interaksi antara penjual dan pembeli yang memiliki tujuan terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang terjadi atas saham. Tingginya permintaan mengakibatkan kenaikan terhadap harga saham, sebaliknya jika nilai penawaran yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan terhadap harga saham (Jogiyanto, 2008:143).

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan dalam bentuk hutang ataupun saldo sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Pasar modal juga berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam. Alokasi dana tersebut terjadi pada waktu seorang individu memiliki kelebihan dana kemudian dana tersebut dipinjamkan kepada individu lain yang sedang membutuhkan dana (Husnan, 1998).

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Fahmi, 2015:69). Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik kewajiban di dalam maupun di luar perusahaan yang sudah jatuh tempo. Melalui rasio likuiditas, pemilik dapat menilai kemampuan manajemen dalam pengelolaan dana yang telah tersedia. Rasio likuiditas sangat dibutuhkan oleh para investor dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkan untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok beserta bunganya.

Profitabilitas

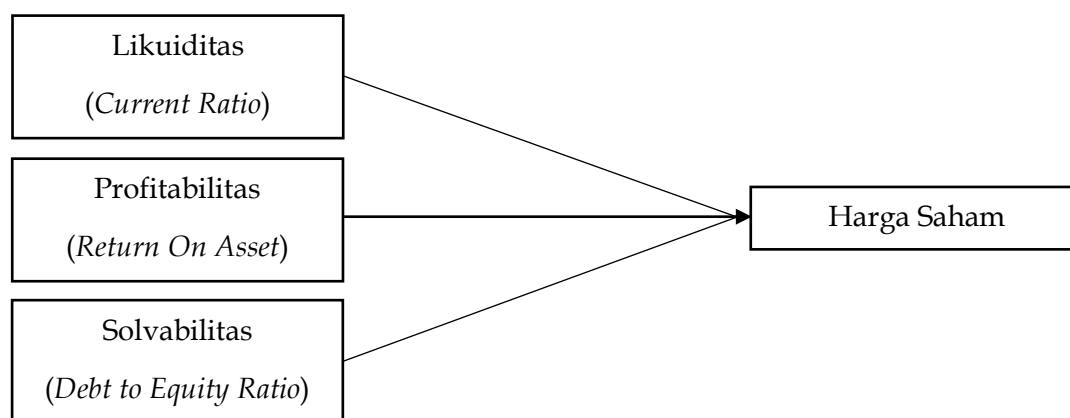
Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:204). Rasio profitabilitas penting dalam mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Perusahaan biasanya menggunakan kemampuan profitabilitas sebagai penghasil laba dalam periode tertentu. Laba menentukan ukuran kinerja dalam sebuah perusahaan, karena kinerja perusahaan ditentukan dengan tinggi rendahnya suatu laba.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Munawir, 2015:32). Rasio solvabilitas atau rasio leverage berperan penting dalam membantu manajemen maupun investor untuk pemahaman mengenai tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya. Rendahnya solvabilitas dapat mendukung tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Begitupun dengan tingginya solvabilitas tentu dapat menyebabkan menurunnya harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban pada saat jatuh tempo, rasio likuiditas berasumsi bahwa aktiva lancar adalah sumber utama untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fahlevi (2013) menyatakan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan jika dalam waktu jatuh tempo tidak mampu melunasi seluruh kewajibannya, maka investor dapat beranggapan bahwa perusahaan belum mampu untuk mengelola aktiva yang dimiliki secara baik. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi keyakinan investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, karena investor merasa ragu akan modal yang ditanamkannya tidak kembali (Hardini dan Mildawati, 2021:5).

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Tingginya CR menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan yang mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dinilai sebagai perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham, karena hal tersebut membuat investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Syawalina dan Harun (2020), Rahayu (2021) serta

Siraj (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Sudana (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari aktiva, modal, dan penjualan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualannya secara baik. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, karena investor meyakini modal yang ditanam dapat berkembang.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Tingginya ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Tingginya keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan berdampak positif bagi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, kondisi tersebut juga dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hardini (2021), Precilia (2020), serta Sholika (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas dapat membantu sebuah manajemen ataupun seorang investor dalam memahami tingkat risiko pada suatu perusahaan. Periansya (2015:39) menyatakan bahwa solvabilitas atau leverage (rasio utang) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang ataupun pihak luar. Suatu perusahaan apabila memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang ditanamkan investor, maka investor dapat beranggapan bahwa terdapat potensi modal yang tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan. Perbandingan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang harus seimbang.

Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingginya DER menunjukkan besarnya utang yang digunakan dalam mendanai perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal tersebut dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hardini (2021), Anjani (2021), serta Putri (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian berdasarkan pengujian sebuah teori yang terdiri dari beberapa variabel, diukur dengan angka dan dilakukan analisis dengan prosedur statistik yang menentukan hubungan

antar variabel dalam suatu obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta yang ada ataupun suatu peristiwa atau dapat juga disebut dengan tipe penelitian *ex post facto*. Pada penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi

Populasi merupakan gambaran yang terdiri atas satu objek maupun subjek yang dipercayai mempunyai suatu karakteristik sehingga peneliti menetapkan untuk dapat dipelajari maupun diteliti serta mendapatkan kesimpulan dari penelitian menggunakan objek yang mempunyai karakteristik dan sifat yang menarik untuk diteliti (Sugiyono 2016:117). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama lima tahun yaitu periode 2016-2020 dengan jumlah populasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel secara khusus berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pada penelitian ini adalah (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, (2) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016-2020, (3) Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016-2020, (4) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba negatif pada periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi terhadap data-data sekunder, data tersebut diperoleh dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang tersimpan berupa dokumen dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar perusahaan. Menurut Kasmir (2016:134) *Current Ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan penjualan, pengukuran asset maupun modal. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

memperoleh tingginya keuntungan. Menurut Sartono (2016:113) *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dalam mengelola modalnya untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham yang terdaftar di bursa saham selama periode tertentu yang ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) yang terdiri atas likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap variabel terikat (dependent) yaitu harga saham. Analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas dua atau lebih variabel. Secara umum persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta CR + \beta ROA + \beta DER + e$$

Keterangan:

HS : Harga saham
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 CR : *Current Ratio*
 ROA : *Return On Asset*
 DER : *Debt to Equity Ratio*
 e : Standar eror

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Terdapat 2 (dua) cara dalam melakukan uji normalitas: (a) Analisis statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria $K-S > 0,05$. (b) Analisis grafik dengan Normal P-P Plot dengan kriteria penyebaran titik disekitar sumbu dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas (independen) menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik. Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Tidak terjadinya heteroskedastisitas menunjukkan model regresi yang baik. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik (plot) menyebar diatas maupun dibawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$), apabila terjadi korelasi maka akan terdapat kesalahan pada autokorelasi. Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji autokorelasi adalah jika angka *Durbin-Watson* diantara -2 dan +2.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur berapa persen besarnya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu apabila nilai R^2 mendekati 1, maka model dapat dikatakan layak, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 0, maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan sebagai tahapan awal dalam pengujian untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah layak dan pantas untuk digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai. Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara simultan atau tidak. Menurut Ghazali (2016:98) kriteria pengujian uji F yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas secara individu apakah memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2016:180) kriteria pengujian uji t yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti setiap variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti setiap variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen jika mengalami

kenaikan maupun penurunan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,000	4,447		1,349	0,183
CR	-2,566	1,900	-0,27	-1,351	0,182
ROA	8,649	1,337	0,671	6,471	0,000
DER	-0,206	2,604	-0,16	-0,079	0,937

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil dari SPSS pada tabel *coefficients* maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = 6,000 - 2,566 CR + 8,649 ROA - 0,206 DER$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 6,000 dengan nilai positif menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sama dengan nol atau dianggap konstan. (2) Koefisien regresi untuk likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil negatif sebesar -2,566. Sehingga dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara variabel *Current Ratio* dengan variabel Harga Saham. (3) Koefisien regresi untuk profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil positif sebesar 8,649. Sehingga dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel *Return On Asset* dengan variabel Harga Saham. (4) Koefisien regresi untuk solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil negatif sebesar -0,206. Sehingga dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

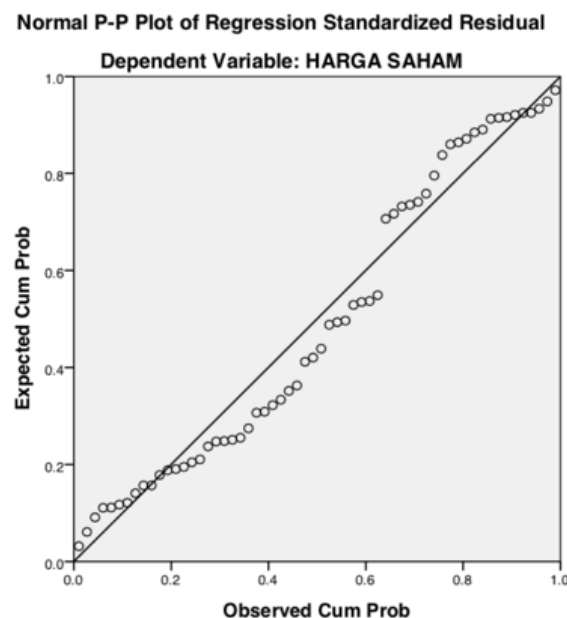
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan terkait data sudah normal atau tidak dapat dilihat apabila nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan bahwa telah berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebuah data telah berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandarized Residual
N		60
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42908921
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,100
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa hasil *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,082 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sesuai dengan ketentuan nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu $> 0,05$. Selain menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan grafik *normal probability plot*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan grafik yang tertera pada Gambar 2, maka menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik tersebut telah tersebar dan mendekati garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas serta data yang ada dapat dikatakan telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Tidak terjadinya korelasi antar variabel

bebas menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik. Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

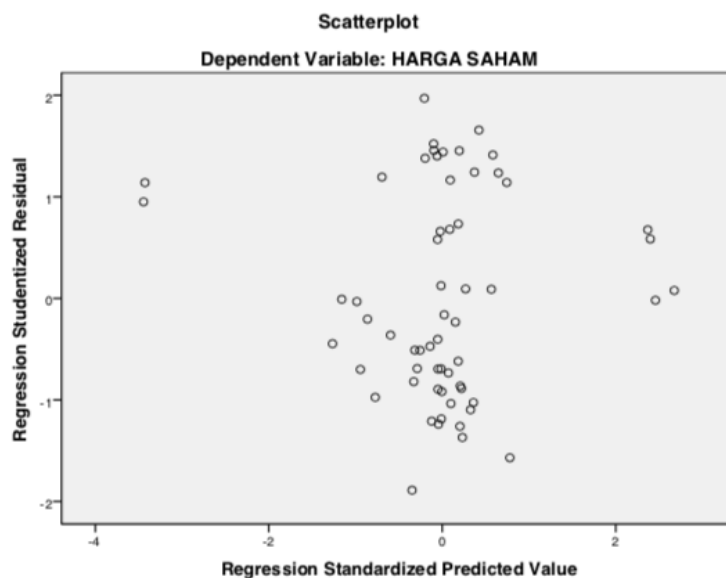
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
CR	0,252	3,969	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,937	1,067	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,260	3,844	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memperoleh *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak terdapat pola dalam bentuk tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dikatakan bahwa layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (*t*₋₁). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,660 ^a	0,435	0,405	1,46687	0,558

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson pada Tabel 4, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hasil *Durbin Watson* sebesar 0,558 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal tersebut terjadi karena nilai DW sebesar 0,558 telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan apabila nilai DW diantara -2 dan +2 maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dasar pengukuran uji koefisien determinasi adalah apabila nilai R² semakin kecil maka menunjukkan bahwa model regresi tersebut dikatakan tidak layak untuk digunakan, sebaliknya apabila R² semakin besar maka menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.660 ^a	0.435	0.405	1,46687

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,435 atau 43,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) terhadap variabel terikat yaitu harga saham perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 43,5% sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara layak atau tidak. Tolak ukur dalam penentuan suatu model regresi dapat dikatakan layak apabila angka signifikan uji F < 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	92,859	3	30,953	14,385	0.000 ^b
<i>Residual</i>	120,495	56	2,152		
<i>Total</i>	213,354	59			

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan pada model regresi adalah 0,000 dimana 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai $t > 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai $t < 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,000	4,447	1,349	0,183	
CR	-2,566	1,900	-1,351	0,182	Tidak Signifikan
ROA	8,649	1,337	6,471	0,000	Signifikan
DER	-0,206	2,604	-0,079	0,937	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan hipotesis pertama dinyatakan ditolak, (2) Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan hipotesis kedua dinyatakan diterima, (3) Variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Uji t bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, karena dalam pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menjelaskan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2019), Irawan (2019), dan Precilia (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terkait dengan kenaikan maupun penurunan harga saham.

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo. Rendahnya nilai *Current Ratio* (CR) dapat diartikan bahwa perusahaan dalam kondisi kekurangan modal kerja, namun tingginya *Current Ratio* (CR) juga bukan merupakan tanda bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik karena hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur dan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya *Current Ratio* (CR) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam perusahaan, salah satunya adalah kinerja perusahaan yang tidak cukup dinilai sehat secara mandiri namun harus juga diperhatikan untuk masa mendatang agar selalu memiliki prospek yang baik. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak dapat digunakan sebagai dasar penentuan kenaikan maupun penurunan harga saham, karena perusahaan dinilai kurang mampu dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Didukung oleh teori menurut Moeljadi (2006:60) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) ditekankan pada kemampuannya dalam membayar bukan kekuatan membayar. Jika perusahaan memiliki kekuatan dalam membayar yang besar tetapi tidak mampu dalam hal memenuhi kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Uji t bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, karena dalam pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardini (2021), Syawalina dan Harun (2020), dan Sholika (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terkait dengan kenaikan maupun penurunan harga saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Pada penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien dari pemakaian modal yang dimilikinya sehingga aktiva yang digunakan lebih besar dari total aktiva yang digunakan perusahaan, maka hal tersebut dapat memberikan sinyal yang positif terhadap kenaikan harga saham perusahaan.

Tingginya nilai *Return On Asset* (ROA) menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai keuntungan yang tinggi. Nilai keuntungan yang tinggi dapat berdampak positif bagi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, karena para investor beranggapan bahwa tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Uji t bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, karena dalam pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,937 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H_3) yang menjelaskan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardini (2021), Putri (2017), dan Anjani (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terkait dengan kenaikan maupun penurunan harga saham.

Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diartikan bahwa terdapat banyak utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya bagi suatu perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk melunasi seluruh utang dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Namun sebaliknya, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka dapat diartikan bahwa semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan mengalami ketergantungan terhadap modal dari pihak luar yang semakin besar.

Dalam proses pengambilan keputusan para investor tidak selalu memperhatikan utang yang ada dalam perusahaan, namun para investor cenderung melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu investor lebih menyukai perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah karena dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat dikarenakan

pengelolaan modal yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dalam pembayaran utang dibanding dengan tingkat pembagian deviden sehingga hal tersebut dapat menimbulkan citra negatif kepada para investor dalam hal menanamkan modalnya dalam perusahaan serta hal tersebut juga dapat menurunkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab 4, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai *Current Ratio* (CR) berarti bahwa perusahaan dalam kondisi kekurangan modal kerja. Perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan jatuh tempo dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid, (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktivasnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai keuntungan yang tinggi, (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya DER menandakan bahwa terdapat banyak utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya suatu perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk melunasi seluruh utang dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut (1) Perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat lebih mengontrol jumlah kewajiban jangka pendek yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat mengelola aktiva lancar secara tepat, (2) Perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya serta lebih meningkatkan pengelolaan aktiva agar selalu menghasilkan laba yang tinggi. Karena para investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang mampu memperoleh laba secara baik, (3) Perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat mengurangi kegiatan operasionalnya untuk memenuhi hutang serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sehingga para investor dapat mempercayai perusahaan tersebut dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, T. dan Budiarta, A. 2021. Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(2): 18.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Fahlevi, I. R. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hardini, A. dan Mildawati, T. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2): 2-15.
- Husnan, S. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kemenperin.go.id. 2021. Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital. <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>. 23 Oktober 2021 (18.02).
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-15. Liberty. Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Precilia, S. dan Triyonowati. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(3): 13-15.
- Putri, E. dan Soekotjo, H. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7): 18-19.
- Rahayu, L. dan Triyonowati. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(5): 12-14.
- Sari, H. dan Prijati. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(3): 18-20.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th edition. Pearson Education Canada. Toronto.
- Sholika, D. dan Sapari. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(3): 12-13.
- Siraj, R. dan Budiyo. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(1): 13-15.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Syawalina, C. dan Harun, T. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 10(2): 194-195.